

PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN NILAI PASAR TERHADAP RETURN SAHAM

Atika Nuraini

Atikanuraini9@gmail.com

Sapari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Share return is the level of profit which investors have for their investment. Therefore, both short and long term investment has its main goal of earning profit. This research aimed to find out the effect of profitability, leverage and market value on the share return. While, all variables were measured by return on equity (ROE), debt to equity (DER) and earning per share (EPS). The population was property and real estate companies which were listed Indonesia Stock Exchange (IDX) 2013-2017. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 29 property and real estate companies as sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The research result concluded the profitability had positive effect on the shares return. It meant, the higher profitability would reflect the higher share return of company. On the other hand, leverage had negative effect on the share return. In other words, the higher level of leverage would reflect the higher debt of company. Similar to profitability, market value had positive effect on the share return. In other words, the higher market value would reflect the higher shares return of company.

Keyword: profitability, leverage, market value, shares return

ABSTRAK

Return Saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas investasinya. Jadi setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu mendapatkan keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, leverage dan nilai pasar terhadap return saham. Yang diukur dengan return on equity (ROE), debt to equity (DER) dan earning per share (EPS). Populasi dalam penelitian ini perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga mendapat total sampel 29 perusahaan property and real estate. Teknik analisis data menggunakan analisis linear berganda dengan SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham, yang artinya jika tingkat profitabilitas tinggi maka mencerminkan perusahaan memiliki return saham yang tinggi. Leverage berpengaruh negatif terhadap return saham, yang artinya jika tingkat leverage tinggi maka mencerminkan perusahaan memiliki hutang yang tinggi. Nilai pasar berpengaruh positif terhadap return saham, yang artinya jika tingkat nilai pasar tinggi maka mencerminkan perusahaan memiliki return saham tinggi.

Kata kunci: profitabilitas, leverage, nilai pasar, return saham

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan media untuk negosiasi antara penjual dan pembeli melakukan suatu pertukaran komoditas atau kelompok komoditas yang diperjualbelikan yaitu modal. Pertumbuhan suatu perusahaan memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan laba perusahaan, dari laba perusahaan tersebut dapat menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran pemilik perusahaan. Peningkatan laba perusahaan dapat dilakukan dengan cara berinvestasi pada pasar modal. Dalam hal ini Hartono (2014) mendefinisikan kegiatan investasi pada pasar modal adalah menempatkan dana dalam satu atau lebih aset pada periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh peningkatan dana atas investasi awal yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang. Pengalokasian dana mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan, jika pengalokasian dana baik maka kondisi keuangan perusahaan juga baik. Investasi merupakan cara perusahaan

mengalokasikan suatu dananya. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah wahana investasi dan menjadi media bertemunya pemilik dana (investor) dan pengguna dana (emiten). Saham adalah bukti kepemilikan suatu perusahaan. Selambar saham dapat diartikan sebagai selambar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan saham. Saham merupakan investasi yang banyak dipilih bagi investor karena dianggap memberikan keuntungan yang menarik. Membeli saham suatu perusahaan berarti investor menginvestasikan modal dalam perusahaan yang dipergunakan pihak manajemen untuk kegiatan operasional. Tanpa penilaian dan analisis yang baik investor dapat salah memilih saham dan dapat mengalami kerugian bagi investor. Investor harus memiliki perencanaan investasi yang efektif, dimulai dari memperhatikan tingkat risiko dan *return* yang seimbang setiap transaksi agar investor dapat mempertahankan investasinya. Investor membeli saham dengan harapan mendapat *return* yang tinggi selama berinvestasi. *Return* dalam berinvestasi memiliki dua potensi, yaitu keuntungan modal dilihat dari harga saham (*capital gain*) dan dividen adalah keuntungan dari sejumlah saham yang dimiliki pemodal. Gumanti (2011) menyatakan bahwa perubahan nilai investasi apabila bernilai positif disebut *capital gain* jika bernilai negatif disebut *capital loss*. Menurut suharli (2005) menyatakan bahwa *return* saham adalah indikator untuk meningkatkan kemakmuran bagi investor dan *return* memiliki harapan lebih daripada investasi lain. Melakukan analisis *return* saham diperlukan informasi berupa analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah analisa berdasarkan laporan keuangan suatu perusahaan untuk investasi jangka panjang sedangkan analisis teknikal adalah analisa berdasarkan harga saham dengan menggunakan grafik historis harga. Bagi investor informasi yang mudah didapat dan murah yaitu menggunakan analisis fundamental karena dengan analisis fundamental pelaku pasar akan mencari perusahaan yang berpotensi menghasilkan laba yang baik dan tinggi. Rasio pada penelitian ini untuk menggambarkan tingkat pengembalian saham yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas atau *leverage* dan rasio nilai pasar. Pertumbuhan profitabilitas merupakan suatu indikator yang penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Apabila perusahaan memiliki prospek yang baik maka harga saham dan *return* saham akan mengalami peningkatan. Sartono (2014) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau keuntungan terkait dengan total aktiva, penjualan ataupun modal sendiri. Alat ukur yang digunakan untuk penelitian ini adalah *return on equity* (ROE). Gumanti (2011) mendefinisikan bahwa ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan modal untuk menghasilkan keuntungan. Kenaikan rasio ini digambarkan dengan kenaikan laba bersih perusahaan, sehingga investor tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan. Ketika permintaan saham meningkat, maka harga saham akan meningkat. Jika harga saham mengalami peningkatan mengakibatkan kenaikan *return* saham perusahaan akan naik pula. Menurut Wingsih (2013) menyatakan ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan menurut Sutriani (2014) menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap *return* saham.

Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah rasio yang menggambarkan tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar utang yang dimiliki dibandingkan dengan asset atau modal yang ada. Gumanti (2011) mendefinisikan rasio utang adalah jenis rasio yang biasanya sering dijadikan dasar untuk mengevaluasi risiko, sehingga dapat dilihat seberapa tingkat risiko yang dimiliki perusahaan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang biasanya dihubungkan dengan *return* saham. Semakin tinggi nilai DER, semakin menunjukkan perusahaan memiliki beban utang yang tinggi pula. Maka perusahaan harus menjaga nilai DER agar tidak tinggi dan investor tertarik untuk berinvestasi. Menurut Safitri (2015) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan menurut Sutriani (2014) menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap *return* saham. Rasio nilai

pasar adalah rasio yang menunjukkan pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan. Wiagustini (2010) menyatakan bahwa penilaian pasar dinilai berdasarkan perbandingan harga saham dengan kondisi keuangan perusahaan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earning per share* (EPS). EPS merupakan komponen penting dalam menganalisis perusahaan karena menunjukkan laba per lembar saham yang diperoleh nantinya oleh investor. EPS dapat diketahui melalui informasi laporan keuangan perusahaan. Rasio ini memberikan indikasi bagi manajemen tentang sudut pandang investor terhadap prospek dan risiko di masa depan. EPS menunjukkan kemampuan perusahaan mencapai laba bersih yang diperuntukkan oleh investor atas dasar lembar saham yang diinvestasikan. Semakin tinggi EPS semakin tinggi pula harga saham jika harga saham mengalami peningkatan maka *return* saham akan mengalami peningkatan juga. Menurut Septiana (2016) menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan menurut Rufaida (2015) menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap *return* saham. Dari pengujian-pengujian yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti terdahulu masih terjadi perbedaan hasil penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham. Maka penelitian ini menguji ulang serta mencari bukti empiris atas pengaruh *return on equity*, *debt to equity*, dan *earning per share* terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa: (1) apakah *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham?, (2) apakah *debt to equity* berpengaruh terhadap *return* saham?, (3) apakah *earning per share* berpengaruh terhadap *return* saham?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham, (2) untuk mengetahui pengaruh *debt to equity* terhadap *return* saham, (3) untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal

Teori sinyal menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan untuk keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi termasuk unsur yang penting karena informasi memuat keterangan, catatan atau gambaran suatu keadaan masa lalu, sekarang maupun yang akan datang bagi kelangsungan perusahaan dan efek pasar. Menurut Hartono (2014) menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan adalah suatu pengumuman yang dapat memberikan signal bagi investor untuk pengambilan keputusan. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar akan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*) jika informasi yang diumumkan menyatakan signal baik maka investor akan tertarik melakukan investasi. Jenis informasi yang diumumkan dan memberikan signal bagi investor adalah laporan tahunan berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan maupun yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan yang diumumkan harus relevan dan memuat informasi yang dianggap penting untuk disampaikan atau diketahui.

Pasar Modal

Hartono (2014) menyatakan bahwa pasar modal adalah harga dari suatu surat berharga mencerminkan penilaian investor terhadap prospek laba perusahaan dimasa yang akan datang serta kualitas manajemennya. Dengan demikian pasar modal secara tidak langsung menggambarkan tingkat kualitas manajemen suatu perusahaan.

Gitosudarmo (2002) menyatakan bahwa pasar modal dibedakan menjadi 4 yaitu: (1) Pasar perdana (*primary market*), pasar perdana adalah penawaran saham pertama kali kepada para pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak penerbit sebelum saham diperdagangkan di pasar sekunder. Biasanya waktu yang ditetapkan sekurang-kurangnya 6

hari kerja, (2) Pasar sekunder (*secondary market*), pasar sekunder adalah tempat terjadinya jual beli saham kepada investor setelah melewati masa penawaran di pasar perdana. Waktu selambat-lambatnya 90 hari setelah ijin emisi diberikan maka harus dicatat dalam bursa, (3) Pasar tersier (*over the counter market*), pasar tersier adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas diluar bursa dan memperdagangkan efek di pasar sekunder tetapi pembeliannya berjumlah kurang dari satu lot. Di Indonesia bursa ini disebut bursa parallel, (4) Pasar kuartar, pasar kuartar adalah perdagangan efek sesama pedagang efek atau antar investor dan umumnya berjumlah besar.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah informasi dari hasil proses akuntansi yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) diluar perusahaan, seperti pemilik perusahaan, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lainnya untuk memberikan informasi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam periode tertentu.

Menurut PSAK No. 1 tahun 2017 penyajian laporan keuangan terdiri dari komponen-komponen: (1) Laporan posisi keuangan, laporan posisi keuangan adalah laporan yang mengukur posisi keuangan berupa aktiva, kewajiban-kewajiban atau hutang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan atau ekuitas, (2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif, laporan yang mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan laba rugi adalah suatu laporan berupa penghasilan, biaya dan laba rugi yang diperoleh perusahaan, (3) Laporan arus kas, laporan arus kas adalah laporan yang berisi informasi arus kas masuk dan arus kas keluar. Aliran arus kas bersumber dari tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan, (4) Laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan modal berisi tentang perubahan jumlah modal pemilik dan sumber-sumber yang menyebabkan perubahan, (5) Catatan atas laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan berisi tentang tambahan yang disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal, (6) Informasi komparatif periode sebelumnya, informasi kuantitatif yang diungkapkan secara komparatif pada periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan berjalan. Informasi komparatif yang bersifat deskriptif dan naratif.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan keuangan adalah memberikan informasi berupa posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang berguna untuk pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen dalam penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka atas pengelolaan suatu entitas.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2017 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah suatu periode akuntansi yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Tujuan laporan keuangan sebagai berikut: (1) Menyediakan informasi yang berisi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi, (2) Menyediakan informasi yang berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan secara umum yang menggambarkan pengaruh keuangan dimasa lalu.

Karakteristik laporan keuangan

Menurut Prastowo (2011) karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat dalam mengambil keputusan

ekonomi. Karakteristik kualitatif laporan keuangan meliputi: (1) Dapat dipahami, kualitas informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan adalah kemudahan dipahami oleh para pemakai, (2) Relevan, informasi memiliki kualitas relevan jika informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dengan mengevaluasi kondisi di masa lalu, masa kini atau masa depan, (3) Keandalan, laporan keuangan yang disajikan harus lengkap dalam informasi biaya dan material. Kesengajaan tidak mengungkapkan mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan tidak benar dan menyesatkan, (4) Dapat diperbandingkan, para pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan antar periode maupun antar perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2008) analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan signifikan dan relevan.

Menurut Hanafi dan Halim (2009) analisis rasio dikelompokkan menjadi lima macam yaitu: (1) Rasio likuiditas, rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur likuiditas jangka pendek perusahaan dilihat dari aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancar, (2) Rasio solvabilitas, rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya, (3) Rasio profitabilitas, rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham, (4) Rasio aktivitas, rasio aktivitas yaitu rasio yang menunjukkan aktivitas perusahaan dalam melakukan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan yang lain, (5) Rasio nilai pasar, rasio ini menilai harga pasar relatif terhadap harga buku. Rasio ini lebih mengarah ke sudut pandang investor atau calon investor.

Manfaat Rasio Keuangan

Fahmi (2014) menyatakan bahwa rasio keuangan mempunyai manfaat yaitu: (1) Analisis rasio keuangan sangat berguna untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan, (2) Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk membuat atau menyusun perencanaan, (3) Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi perusahaan dari prespektif keuangan, (4) Analisis rasio keuangan dapat bermanfaat bagi kreditur untuk memperkirakan potensi resiko yang dihadapi di masa depan terkait dengan jaminan kelangsungan bunga dan pengembalian pokok pinjaman, (5) Analisis rasio keuangan dapat bermanfaat bagi stakeholder organisasi untuk penilaian suatu perusahaan.

Saham

Menurut Husnan (2001) saham adalah bukti kepemilikan perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menunjukkan bahwa pemiliknya mempunyai hak atas sebagian kekayaan suatu perusahaan. Keuntungan yang didapat dari saham suatu perusahaan berupa deviden dan *capital gain*. Dividen adalah laba yang diperoleh dari keuntungan perusahaan kepada pemegang saham. Sedangkan *capital gain* adalah selisih antara harga beli saham dengan harga jual saham.

Menurut Hartono (2014) menyatakan bahwa jenis-jenis saham dapat dikategorikan menjadi dua yaitu: (1) Saham biasa (*common stock*), saham biasa menunjukkan bahwa pemegang saham adalah pemilik perusahaan yang diwakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Oleh karena itu, para pemegang saham mempunyai hak memilih direktur dan manajemen perusahaan dan ikut serta mengambil keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), (2) Saham preferen, saham preferen adalah saham yang memiliki kombinasi karakteristik antara obligasi dengan saham biasa. Saham preferen mempunyai pendapatan tetap berupa dividen preferen.

Investasi

Menurut Hartono (2014) menyatakan bahwa investasi adalah penundaan konsumsi sekarang yang dimasukkan ke dalam aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Dengan adanya aktiva produktif maka akan meningkatkan utility total.

Menurut Tandelilin (2001) ada beberapa tujuan investasi, yaitu: (1) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik atau lebih layak dimasa depan. Seseorang yang berpikir bagaimana meningkatkan taraf dari waktu ke waktu atau berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatan agar tidak menurun dimasa depan, (2) Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam kepemilikan perusahaan atau yang lain, seseorang dapat terhindar dari penurunan nilai kekayaan karena adanya pengaruh inflasi, (3) Untuk menghemat pajak. Melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang tertentu maka dapat mendorong tumbuhnya investasi di dalam masyarakat, beberapa Negara melakukan hal ini agar pertumbuhan investasi semakin tinggi.

Return Saham

Susilowati (2011) menyatakan bahwa *Return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas investasi yang dilakukan. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi maka investor tidak akan melakukan investasi. *Return* dibagi menjadi dua yang pertama *return* realisasi (*realized return*) adalah *return* yang telah terealisasi atau telah terjadi. Dan yang kedua *return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan investor bersifat tidak pasti. Komponen *return* terdiri dari dua jenis: (1) Dividen, dividen merupakan pembagian keuntungan perusahaan yang berasal dari keuntungan perusahaan itu sendiri setiap tahun, (2) *Capital gain/loss*, *capital gain/loss* merupakan keuntungan atau kerugian yang diterima karena selisih antara harga jual saham dengan harga beli saham.

Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran dimulai dari investor, investor akan menilai baik tidaknya perusahaan melalui kinerja keuangan dan informasi lain yang dikeluarkan perusahaan untuk menilai perusahaan agar dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi adalah menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan yang terdiri dari variabel independen yaitu: (1) Rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE), (2) *Leverage* atau rasio solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), (3) Rasio nilai pasar diukur dengan *earning per share* (EPS) apakah dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu *return* saham.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2009). Semakin tinggi nilai rasio semakin baik karena perolehan laba bersih yang tinggi meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Semakin banyak investor menanamkan modal akan meningkatkan harga saham dan berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diperoleh investor. Hal ini sejalan dengan penelitian pramadanu (2012), Mariani (2016), Hutami (2012), Pratama (2014) bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H₁ : *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Rasio ini digunakan untuk menilai liabilitas dengan ekuitas yang membandingkan hutang dengan modal. Dengan kata lain, rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang (Kasmir, 2008). Semakin tinggi nilai rasio ini maka

dinilai semakin buruk karena menggambarkan total hutang perusahaan yang lebih besar daripada modal milik perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang memiliki hutang lebih besar daripada modal sendiri akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi karena perusahaan tersebut memiliki resiko lebih tinggi akan kebangkrutan. Menurunnya minat investor akan mengakibatkan penurunan harga saham dan berpengaruh terhadap *return* saham yang diperoleh investor yang semakin menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian Arista (2012), Thrisye (2013) dan Septiana (2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

H₂ : *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*

Rasio ini digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan untuk para investor (Kasmir, 2008). EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin baik karena dapat meningkatkan laba dan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Rufaida (2015), Trisnawati (2015), Sinambela (2013) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H₃ : *Earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang analisisnya menggunakan data yang diukur dalam skala numerik (angka) yang diuji menggunakan analisis statistik. Dan menurut karakteristik masalahnya, termasuk dalam penelitian korelasional yaitu penelitian yang menganalisis hubungan variabel satu dengan yang lainnya, atau bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian ini selama lima periode dari tahun 2013-2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran (2006) sampel adalah sebagian dari populasi, sampel terdiri dari beberapa populasi yang dipilih. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan tujuan, pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Jumlah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 48 perusahaan. Dalam penelitian ini sampel dipilih sesuai kriteria yang ditentukan oleh peneliti sehingga didapatkan sampel sebanyak 29 perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa laporan keuangan yang terdapat di BEI. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang tersusun dan terpublikasi. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *return* saham. Return saham harga saham saat ini dikurang harga saham tahun sebelumnya dibanding dengan harga saham tahun sebelumnya. Menurut Hartono (2014) rumus untuk menghitung return saham sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Variabel Independen

Return On Equity (ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2009). Untuk mengukur return on equity dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini untuk mengukur hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka lebih besar jumlah hutang dibanding modal sendiri (Sutrisno, 2009). Untuk mengukur debt to equity ratio dihitung dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Earning Per Share (EPS)

Earning per Share adalah pendapatan yang diperoleh dari perlembar saham yang dilihat di laba rugi (Murhadi, 2013). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas per lembar saham. Untuk mengukur earning per share dihitung dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Metode analisis data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Analisis data merupakan bagian penting dalam suatu penelitian. Data yang telah dikumpulkan akan dikategorikan, dikelompokkan, disusun sehingga data tersebut mempunyai arti yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah penelitian dan bermanfaat untuk menguji hipotesis. Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka penelitian ini harus memenuhi syarat lolos dalam uji asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut harus secara normal, tidak mengandung multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Oleh sebab itu perlu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji auto korelasi, uji multikolienaritas, dan uji heteroskedastisitas. Selain itu perlu dilakukan analisis statistik deskriptif, Koefisien Determinasi, Uji Kesesuaian Model (Uji F) dan Uji Hipotesis (Uji T). Data dalam penelitian ini diolah menggunakan SPSS (*Statistic Package for the Social Science*). Dan metode penelitian yang digunakan adalah Analisis Linear Berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$RS = \alpha + \beta \text{ROE} + \beta \text{DER} + \beta \text{EPS} + e$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini membahas tentang pengaruh rasio profitabilitas, leverage dan nilai pasar terhadap *return saham*. Pada analisis statistik dibawah ini akan menyajikan gambaran masing-masing variabel *Return On Equity*, *Debt To Equity*, dan *Earning Per Share* sebagai variabel independen. Dan *Return Saham* sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Deskriptif dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	120	0.0001	1.3335	0.1169	0.1362
DER	120	0.0332	10.1213	0.8272	0.9802
EPS	120	0.0096	1264.5092	107.1136	255.6687
RS	120	-0.5973	0.6667	-0.0083	0.2856
Valid N (listwise)	120				

Sumber: laporan keuangan Bursa Efek Indonesia, 2019(diolah)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan yang diteliti semula sebanyak 145 perusahaan berdasarkan 5 periode terakhir laporan keuangan yaitu tahun 2013-2017, dalam statistik deskriptif dapat dilihat nilai *mean*, serta tingkat penyebaran (*standard deviation*) dari masing-masing tabel yang telah diteliti. Nilai mean adalah untuk menunjukkan pengaruh 145 suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, berdasarkan perhitungan terdapat 25 data outlier. Data outlier yaitu data yang mempunyai perbedaan sangat jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim baik variabel tunggal ataupun variabel kombinasi (Ghozali, 2012). Setelah data outlier dihilangkan maka data yang semula menjadi 120 data.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah observasi (N) yang telah di outlier sebanyak 120 data pengamatan. Dengan deskripsi masing-masing variabel sebagai berikut: (1) *return on equity* (ROE) memiliki mean sebesar 0,1169 dengan deviasi standar 0,1362 serta nilai minimum 0,0001 pada perusahaan Sentul City Tbk tahun 2013 dan maksimum sebesar 1,3335 pada Ciputra Development Tbk tahun 2015, (2) *debt to equity* (DER) memiliki mean sebesar 0,8272 dengan deviasi standar 0,9802 serta nilai minimum 0,0332 pada perusahaan Lippo Cikarang Tbk tahun 2016 dan nilai maksimum 10,1213 pada perusahaan Ciputra Development Tbk tahun 2015, (3) *earning per share* (EPS) memiliki mean sebesar 107,1136 dengan deviasi standar 255,6687 serta nilai minimum 0,0096 pada perusahaan Duta Anggada Realty Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum 1264,5092 pada perusahaan Metropolitan Kentjana Tbk tahun 2016, (4) *return saham* (RS) memiliki mean sebesar -0,0083 dengan deviasi standar 0,2856 serta nilai minimum -0,5973 pada perusahaan Bekasi Industrial Estate Tbk tahun 2015 dan nilai maksimum 0,6667 pada perusahaan Plaza Indonesia Realty Tbk tahun 2015.

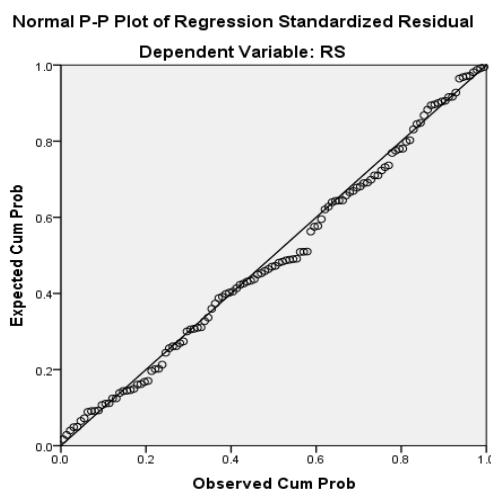
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam persamaan model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012). Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan: (1) *Calculated from data*, (2) *Kolmogrov-Smirnov* (K-S)

Calculated from data

Hasil P-Plot untuk uji normalitas sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas

Jadi menurut gambar P-plot diatas, penyebaran titik mengikuti garis diagonal yang artinya data dinyatakan berdistribusi normal

Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	N	Sig.
Unstandardized Residual	0.073	120	0.174

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: laporan keuangan Bursa Efek Indonesia, 2019(diolah)

Jika berdasarkan tabel 3 diatas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $>0,05$ yaitu $0,174 > 0,05$ jadi data ini berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik adalah model regresi yang terhindar dari autokorelasi. Ada atau tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai Durbin Watson (DW).

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.472 ^a	0.223	0.203	0.25503	2.171

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, DER
b. Dependent Variable: RS

Sumber: laporan keuangan Bursa Efek Indonesia, 2019(diolah)

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui hasil uji autokorelasi yang menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2,171. Penelitian ini menggunakan 120 data variabel independen (k) sebanyak 3 sehingga berdasarkan tabel Durbin Watson diketahui nilai dL sebesar 1,6513 dan nilai dU sebesar 1,7536 serta nilai (4-dU) sebesar 2,2464. Nilai DW sebesar

2,171 terletak diantara nilai dU dan (4-dU) jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi sehingga uji autokorelasi terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2012). Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai cut off yang biasanya dipakai untuk mengukur adanya multikolinearitas adalah nilai $tolerance > 0,10$ atau $VIF < 10$.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROE	0.311	3.211
DER	0.328	3.05
EPS	0.777	1.288

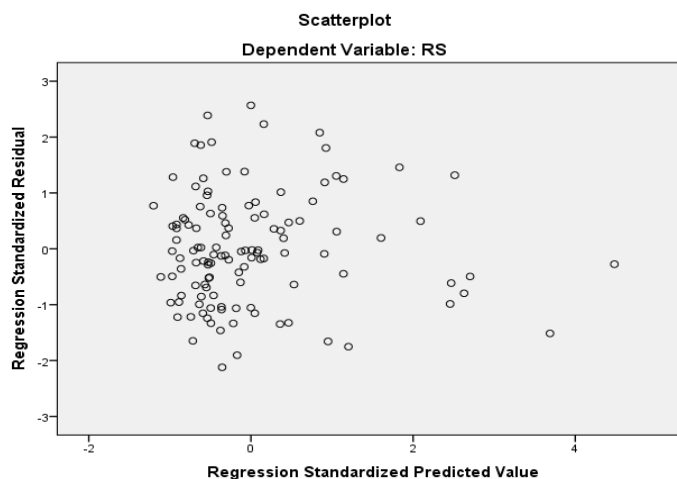
a. *Dependent Variable: RS*

Sumber: laporan keuangan Bursa Efek Indonesia, 2019(diolah)

Dari tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel ROE, DER dan EPS dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas karena $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,10$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika residual ke pengamatan lain tetap, maka termasuk homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2012). Melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari grafik scatter plot membentuk pola tertentu atau tidak antara variabel dependen dan residualnya dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual.



Gambar 3
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut gambar 3 diatas, titik-titik ini menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 dan sumbu Y, dan tidak membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar dan menyempit jadi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menganalisis pengaruh variabel *return on equity* (ROE), *debt to equity* (DER) dan *earning per share* (EPS) terhadap *return saham* (RS).

Hasil model analisis regresi linear berganda dapat ditunjukkan dalam model berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.078	0.033		-2.384	0.019
ROE	0.948	0.308	0.452	3.082	0.003
DER	-0.088	0.042	-0.304	-2.123	0.036
EPS	0.001	0.000	0.265	2.858	0.005

a. Dependent Variable: RS

Sumber: laporan keuangan Bursa Efek Indonesia, 2019(diolah)

Dari data analisis linear berganda pada tabel diatas, maka dirumuskan suatu persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$RS = -0,078 + 0,948ROE - 0,088DER + 0,001EPS$$

(1) ROE yang menunjukkan hubungan positif (searah) terhadap *return* saham dengan tingkat signifikan sebesar 0,948, (2) DER yang menunjukkan hubungan negatif (tidak searah) terhadap *return* saham dengan tingkat signifikan sebesar -0,088, (3) EPS yang menunjukkan hubungan positif (searah) terhadap *return* saham dengan tingkat signifikan sebesar 0,001.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.472 ^a	0.223	0.203	0.25503	2.171

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, DER

b. Dependent Variable: RS

Sumber: laporan keuangan Bursa Efek Indonesia, 2019(diolah)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 22,3%. Variabel *return on equity* (ROE), *debt to equity* (DER) dan *earning per share* (EPS) berpengaruh sebesar 22,3% dan sisanya sebesar 77,7% dijelaskan oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengujian Kesesuaian Model (Goodness of Fit)

Uji ini dibuat untuk menguji signifikan model yaitu *return on equity* (ROE), *debt to equity* (DER), dan *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa F=0,00 dengan hasil signifikan 0,05. Sehingga variabel ROE, DER, dan EPS berpengaruh terhadap *return* saham.

Tabel 8
Hasil Uji Kesesuaian Model (Goodness of Fit)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.402	3	0.801	9.908	.000 ^a
Residual	10.425	129	0.081		
Total	12.828	132			

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, DER

b. Dependent Variable: RS

Sumber: laporan keuangan Bursa Efek Indonesia, 2019(diolah)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa $\alpha >$ nilai signifikan dengan nilai $0,05 > 0,00$. Hal ini berarti hipotesis dalam uji ini variabel bebas: *return on equity*, *debt to equity* dan *earning per share* berpengaruh terhadap variabel terikat: *return* saham.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen (Ghozali, 2012). Kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$.

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	t	Sig.	α	Keterangan
1 (Constant)	-2.384	0.019		
ROE	3.082	0.003	0.05	Berpengaruh
DER	-2.123	0.036	0.05	Berpengaruh
EPS	2.858	0.005	0.05	Berpengaruh

a. Dependent Variable: RS

Sumber: laporan keuangan Bursa Efek Indonesia, 2019(diolah)

Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$), hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih besar dari nilai signifikan ($0,05 > 0,003$). Hipotesis 1 (H_1) menyatakan *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham diterima, Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$), hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih besar dari nilai signifikan ($0,05 > 0,036$). Hipotesis 2 (H_2) menyatakan *debt to equity* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham diterima, Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap *return* saham. dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$), hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih besar dari nilai signifikan ($0,05 > 0,005$). Hipotesis 3 (H_3) menyatakan *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham diterima.

Pembahasan

Pengaruh Return On Equity terhadap Return Saham.

Pengujian terhadap hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh ROE terhadap *return* saham pada perusahaan *property and real estate* yang ada di BEI periode 2013-2017. Dari hasil pengujian didapatkan angka koefisien regresi (b) sebesar 0,948 yang menunjukkan hubungan positif (searah) sedangkan tingkat signifikan 0,003 yang menunjukkan nilai α lebih besar dari nilai signifikan ($0,05 > 0,003$) dan H_1 diterima, jadi keputusan yang diambil adalah ROE berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan, hal ini dapat menunjukkan bahwa perubahan ROE akan memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap *return* saham, yaitu kenaikan dan penurunan nilai ROE berdampak

pada kenaikan dan penurunan nilai *return* saham. Nilai ROE semakin tinggi maka akan memberikan nilai *return saham* yang semakin tinggi juga dan sebaliknya jika nilai ROE semakin rendah maka akan memberikan nilai *return saham* yang semakin rendah pula pada *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariani (2016), Hutami (2012) dan Pratama (2014) yang menyimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt To Equity* terhadap *Return Saham*.

Pengujian terhadap hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh DER terhadap *return* saham pada perusahaan *property and real estate* yang ada di BEI periode 2013-2017. Dari hasil pengujian didapatkan angka koefisien regresi (b) sebesar -0,088 yang menunjukkan hubungan negatif (tidak searah) sedangkan tingkat signifikan 0,036 yang menunjukkan nilai α lebih besar dari nilai signifikan ($0,05 > 0,036$) jadi keputusan yang diambil adalah DER berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan dan memiliki korelasi negatif, karena nilai DER berlawanan dengan nilai *return* saham. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perubahan DER akan memberikan kontribusi negatif dan signifikan terhadap *return* saham, yaitu semakin tinggi DER mencerminkan risiko perusahaan atau hutang yang makin tinggi daripada ekuitas. Akibatnya para investor cenderung menghindari perusahaan yang memiliki DER yang tinggi. Sehingga minat investor untuk menanamkan modalnya semakin menurun, maka nilai DER yang semakin tinggi akan memberikan nilai *return* saham yang semakin rendah dan sebaliknya jika nilai DER semakin rendah akan memberikan nilai *return* saham yang semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Arista (2012), Thrisye (2013) dan Septiana (2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*.

Pengujian terhadap hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh EPS terhadap *return* saham pada perusahaan *property and real estate* yang ada di BEI periode 2013-2017. Dari hasil pengujian didapatkan angka koefisien regresi (b) sebesar 0,001 yang menunjukkan hubungan positif (searah) sedangkan tingkat signifikan 0,005 yang menunjukkan nilai α lebih besar dari nilai signifikan ($0,05 > 0,005$) dan H_3 diterima, jadi keputusan yang diambil adalah EPS berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perubahan EPS akan memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap *return* saham, yaitu kenaikan dan penurunan nilai EPS berdampak pada kenaikan dan penurunan nilai *return* saham. Nilai EPS yang semakin tinggi maka akan memberikan nilai *return* saham yang semakin tinggi juga dan sebaliknya jika nilai EPS semakin rendah maka akan memberikan nilai *return* saham yang semakin rendah pula pada *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rufaida (2015), Trisnawati (2015) dan Sinambela (2013) yang menyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini mencoba untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas, leverage dan nilai pasar terhadap *return* saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu *return on equity* (ROE), *debt to equity* (DER) dan *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham. Simpulan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Variabel *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini terbukti dengan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,948 yang menunjukkan nilai

positif terhadap *return* saham dan dapat dilihat dengan membandingkan hasil uji signifikan sebesar 0,003 dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji signifikan lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan yang berarti menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *return* saham, (2) Variabel *debt to equity* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini terbukti dengan nilai koefisien regresi (b) sebesar -0,088 yang menunjukkan nilai negatif terhadap *Return Saham* dan dapat dilihat dengan membandingkan hasil uji signifikan sebesar 0,036 dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji signifikan lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan yang berarti menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *return* saham, (3) Variabel *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini terbukti dengan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,001 yang menunjukkan nilai positif terhadap *return saham* dan dapat dilihat dengan membandingkan hasil uji signifikan sebesar 0,005 dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji signifikan lebih kecil dibandingkan tingkat signifikan yang berarti menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *return saham*.

Keterbatasan

Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya agar mendapat hasil yang lebih baik. Keterbatasan tersebut antara lain: (1) Pada penelitian ini hanya meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi *return saham*, yaitu *return on equity* (ROE), *debt to equity* (DER) dan *earning per share* (EPS). Faktor-faktor tersebut hanya menjelaskan pengaruhnya secara bersama-sama sebesar 22,3% dan sisanya 77,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, (2) Pada penelitian ini menggunakan data penelitian yaitu hanya pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Selain itu penggunaan tahun, hanya 5 tahun dari tahun 2013-2017.

Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan oleh karena itu ada beberapa saran yang dikemukakan sebagai berikut: (1) Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan periode pengamatan menjadi 5 tahun atau lebih, sehingga mendapat hasil yang lebih baik dan menggunakan sampel bulanan, (2) Dari nilai koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 22,3% dan sebesar 77,7% dijelaskan oleh faktor lain. Maka peneliti menyarankan menggunakan variabel lain atau menambah variabel yang kemungkinan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *return saham*, (3) Bagi investor, disarankan lebih memperhatikan faktor lain selain *return on equity* (ROE), *debt to equity* (DER) dan *earning per share* (EPS). Karena masih banyak faktor lain seperti kondisi ekonomi, kondisi pasar, kondisi politik suatu negara, kondisi keamanan investasi dan peraturan suatu pemerintahan. Contoh untuk kondisi ekonomi: laju inflasi dan nilai tukar rupiah. Contoh untuk kondisi pasar: krisis global, volume perdagangan saham dan pertumbuhan harga saham. Contoh untuk kondisi sosial politik: perubahan pemerintahan atau pergantian presiden dan anggota legislative, dan kejadian politik suatu Negara seperti korupsi. Contoh untuk kondisi keamanan investasi: pergerakan mogok buruh yang dapat menghambat proses produksi dan menjaga infrastruktur yang dirusak warga. Contoh untuk peraturan suatu pemerintahan: perubahan peraturan atau undang-undang, kebijakan investasi, pembatasan kuota impor dan keamanan sehubungan dengan resiko pasar yang dihadapi serta sejarah perusahaan, (4) Bagi perusahaan, informasi yang diperoleh dalam penelitian ini agar menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan profitabilitas melalui kinerja perusahaan agar dapat lebih menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, D. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. 3(1): 1-15.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keenam. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitosudarmo, I. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Universitas Gadjah Mada BPFE. Yogyakarta.
- Gumanti, A. 2011. *Manajemen Investasi Konsep Teori Aplikasi*. Edisi Ketiga. Cetakan Kedua. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hartono, J. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesembilan. Universitas Gadjah Mada BPFE. Yogyakarta.
- Hanafi, M. dan A. Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Husnan, S. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hutami, R. P. 2012. Pengaruh *Dividen per Share*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Mnfaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Nominal*. 1(1): 104-123.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2017. *Penyajian Laporan Keuangan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2015). DSAK-IAI. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keempat. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mariani. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Return Saham. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. 4(1): 1-10.
- Murhadi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuta Asing*. Edisi Kelima. Cetakan Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Pramadanu, D. 2012. Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Return Saham Syari'ah di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Prastowo, D. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Pratama, A. 2014. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*. 2(1): 1-10.
- Rufaida, I. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Rasio Pasar terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 4(4): 30-46.
- Safitri, D. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Total Saham Pada Perusahaan Mnfaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Analysis Journal*. 4(1): 10-20.
- Sartono, R. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Sekaran, U. 2006. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Septiana, F. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 5(1): 26-37.
- Suharli, M. 2005. Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Return Saham dengan *Price Earning Ratio* sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 3(1): 25-35
- Susilowati, Y. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Perusahaan. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3(1): 17-37.

- Sutriani, A. 2014. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap *Return Saham* dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderasi pada Saham LQ-45. *Journal of Business and Banking*. 4(1): 67-80.
- Sutrisno, E. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sinambela, E. 2013. Pengaruh Earning Per Share terhadap Return Saham pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah. Sumatera Utara.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Universitas Gadjah Mada BPFE. Yogyakarta.
- Thrisye, R. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Return Saham* BUMN Sektor Pertambangan periode 2007-2010. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 8(2): 78-90.
- Trisnawati, M. 2015. Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nurwanto. Semarang.
- Wiagustini, N. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Udayana University Press. Denpasar.
- Wingsih, F. 2013. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2008-2012. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.